

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI
MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS XI-MIPA-2 SMA NEGERI 1 BONDOWOSO
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

WIWIK MARIK ASIAH, S.Pd.
SMA Negeri 1 Bondowoso

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas XI-MIPA-2 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 58,93 pada studi awal, 68,57 pada siklus pertama, dan 78,21 pada siklus terakhir serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar dimana pada studi awal hanya 10 orang siswa (35,71%) menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa (89,29%) pada siklus terakhir. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur.

Kata kunci: menulis, teks prosedur, media gambar

PENDAHULUAN

Keadaan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso, khususnya pada pembelajaran teks prosedur. Pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur masih dijejali berbagai teori tentang teks dengan kegiatan praktik menulis yang sangat minim. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi mengidentifikasi teks prosedur. Lebih lanjut, kemampuan menulis siswa tidak terkembangkan dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai menulis siswa. Dari 28 siswa, hanya 10 siswa (35,71%) yang mencapai ketuntasan belajar (70), dan 18 siswa yang lain atau (64,29%) belum tuntas belajarnya.

Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil daripada proses. Guru menilai teks siswa tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jemu dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang

memacu kreativitas. Padahal kreativitas i0ilah yang sangat diperlukan dalam kegiatan menulis terutama menulis teks. Pembelajaran yang membosankan tanpa variasi itulah yang tidak membuat siswa merasa *enjoy* sehingga tidak bisa menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif. Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur seolah telah menjadi momok bagi siswa. Jangankan untuk mengidentifikasi teks prosedur, untuk memahami unsur teks saja, siswa masih mengalami kesulitan. Oleh karena itulah, guru lebih banyak memberikan teori tentang unsur teks dan belum berani menugaskan siswa untuk mengidentifikasi teks prosedur. Guru berasumsi, pemahaman siswa terhadap unsur teks itulah hal yang paling penting dicapai dalam pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur.

Media gambar seri merupakan salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan dalam menulis teks prosedur. Solusi disarankan adalah

dengan penggunaan media gambar seri. Media gambar seri merupakan salah satu media yang menarik dalam meningkatkan keterampilan menulis, sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menulis. Penggunaan media gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar yang ditempel secara berurut. Penggunaan media gambar seri ini mengandalkan gambar dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Media gambar seri juga mempunyai beberapa keunggulannya yaitu sifatnya yang konkret, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah, media gambar juga dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, dan harganya yang murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur melalui penggunaan media gambar berseri siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur melalui penggunaan media gambar berseri?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur melalui penggunaan media gambar berseri siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur melalui penggunaan media gambar berseri.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa : 1) Dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar dalam kegiatan belajar

mengajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. 2) Dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

- b. Bagi guru : 1) Dapat menggunakannya sebagai solusi tindakan kelas pada sekolah masing-masing. 2) Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran dan profesionalitas guru. 3) Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa kepada seluruh tenaga pendidik.
- c. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru, yaitu penerapan metode pembelajaran peta alur pikir (*mind mapping*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemampuan Menulis

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), kemampuan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Strauss dan Frost dalam Dina Indriana (2011:32) mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilih media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis teks prosedur, proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Metode dan Rancangan Penelitian

1. Rencana. Rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, peningkatan proses dan hasil belajar di kelas.
2. Tindakan. Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Observasi. Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.
4. Refleksi. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso setelah menggunakan media gambar berseri.

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

- a) Menghitung rata-rata : Jumlah seluruh nilai dibagi jumlah siswa
- b) Menghitung ketuntasan klasikal : Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar dibagi Jumlah Seluruh Peserta Didik dikali 100%

Prosedur Penelitian

Siklus I

- a. Perencanaan (*planing*). 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan media pembelajaran. 3) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, 4) Membuat evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*). 1) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan). 2) Meminta rekan dan guru untuk mengobservasi pembelajaran. 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. 4) Memberikan tes keterampilan menulis teks prosedur. 5) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan belajar mengajar. 6) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi. 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.
- c. Pengamatan (*observation*). 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian. 2) Mengamati

kesesuaian penggunaan media gambar berseri dengan pokok bahasan yang berlangsung. 3) Mengamati keterhubungan antara penggunaan media gambar berseri dengan keterampilan menulis teks prosedur.

- d. Refleksi (*reflecting*). 1) Mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa test keterampilan menulis, dan lembar observasi. 2) Menganalisis sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

- a. Perencanaan (*planing*). 1) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, dan instrumen penelitian) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. 2) Membuat kembali media pembelajaran (gambar seri) yang berbeda dengan siklus pertama. 3) Mendiskusikan dengan rekan dan guru sejawat yang akan diminta observasi.
- b. Pelaksanaan (*acting*). 1) Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan). 2) Meminta rekan dan guru untuk mengobservasi pembelajaran. 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. 4) Memberikan tes keterampilan menulis yang berupa menulis deskripsi. 5) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan belajar mengajar. 6) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi.
- c. Pengamatan (*observation*). 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian. 2) Mengamati kesesuaian penggunaan media gambar dengan pokok bahasan yang berlangsung. 3) Mengamati keterhubungan antara penggunaan media gambar berseri dengan keterampilan menulis teks prosedur.
- d. Refleksi (*reflecting*). 1) Melakukan diskusi dengan guru observer setelah tindakan dilakukan. 2) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi. 3) Menyimpulkan

hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

1. Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan dan ketuntasan belajar menulis teks prosedur secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70.
2. Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan ketuntasan klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Tahap pelaksanaan disusun berdasarkan data awal siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagian besar siswa kurang mampu menulis teks prosedur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan, yang berupa nilai formatif dan sumatif siswa. Selanjutnya hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan tersebut, dapat dijadikan data awal penelitian tentang menulis teks prosedur merupakan salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur nilai keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa bervariatif. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa sebesar 58,93, dengan tingkat ketuntasan 10 siswa (35,71%) yang mendapat nilai di atas KKM minimal 70, dan terdapat 18 siswa (64,29%) yang dinyatakan belum tuntas belajarnya. Berdasarkan paparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi siswa belum mencapai hasil yang memadai.

Siklus I

- a. Perencanaan. 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan observer mengenai penelitian yang akan dilakukan. 2) Peneliti menyusun rencana pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri. 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian, lembar observasi, lembar tes formatif, dan dokumentasi foto.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap apersepsi, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ini. Sebelum memasuki inti pembelajaran, peneliti membagi kelompok kelas, satu kelompok terdiri atas lima sampai enam anggota. Peneliti memberikan contoh teks prosedur kepada masing-masing kelompok. Siswa mengamati contoh teks prosedur dan mendiskusikan unsur-unsur yang terkandung dalam teks prosedur tersebut. Setelah mendiskusikannya, peneliti memberikan contoh gambar berseri. Kemudian siswa mengamati contoh gambar berseri tersebut dan mencatat kejadian yang terdapat pada gambar berupa kata kunci. Catatan yang berupa kata kunci inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. Langkah selanjutnya peneliti kemudian menjelaskan mengenai menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri beserta operasionalisasinya, yaitu berisikan langkah-langkah, disusun secara informatif, dijelaskan secara mendetail, bersifat objektif, langkah berkelanjutan dengan penjelasan, menggunakan syarat/pilihan, bersifat universal, bersifat aktual dan akurat dan bersifat logis.

Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur pada pelaksanaan siklus I sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Hasil rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur di atas dapat diterangkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan media gambar rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami kenaikan menjadi 68,57 pada siklus I. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 17 siswa

(60,71%) dan siswa yang belum tuntas 11 siswa atau 39,29%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur baru mencapai angka 68,57 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 60,71%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini, peneliti memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum baik dalam bersikap pada proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan menulis teks prosedur siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Observer melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan. Pada siklus I ini, dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan walaupun belum maksimal sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan kedua.

d. Data Hasil Refleksi

1. Penjelasan yang diberikan masih bersifat abstrak sehingga siswa masih kesulitan memahami penjelasan yang diberikan guru tentang materi pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan alat peraga gambar.
2. Sebagian besar siswa masih kurang memahami sepenuhnya terhadap materi pembelajaran yang diberikan, terutama pada saat penyajian media gambar berseri.
3. Pemahaman siswa terhadap penyajian gambar masih kurang, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang menulis teks prosedur tidak sesuai dengan gambar yang disajikan.
4. Ketidaktahuan siswa terhadap konsep penulisan teks prosedur yang baik.

5. kegiatan tanya jawab yang berlangsung antara siswa dan guru mengenai penyajian gambar sebagai dasar penulisan teks prosedur masih kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama rekan kolaborator sepatut untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan ini dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan dapat tercapai. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam usaha memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I: 1) Guru memberikan motivasi yang lebih *fresh*, agar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran; 2) Keterampilan dalam menguasai kelas semakin guru perkuat dengan meratakan perhatian kepada seluruh siswa di kelas; 3) Menambah media pembelajaran berupa gambar, yang disesuaikan dengan gambar favorit siswa, dengan tujuan agar siswa semakin termotivasi; 4) Memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa mengemukakan pendapatnya mengenai tema teks prosedur; 5) Guru meningkatkan pemberian gestur dan mimik untuk menarik perhatian siswa; 6) Guru meningkatkan intensitas bertanya dan menstimulasi siswa untuk bertanya aktif; 7) Kegiatan curah pendapat guru kemas lebih santai, sehingga siswa tidak takut untuk berpendapat; dan 8) Contoh informasi, contoh pertanyaan, dan tujuan pembelajaran guru tampilkan di papan tulis, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk memahami.

Deskripsi Siklus II

a. *Perencanaan*. 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan observer mengenai penelitian yang akan dilakukan pada siklus II. 2) Peneliti menyusun rencana pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berseri siklus II dengan menambah penggunaan teknik investigasi kelompok. 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian, lembar observasi, lembar tes formatif dan dokumentasi foto.

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tindakan siklus II, guru memberikan apersepsi, menjelaskan mengenai materi tentang teks prosedur dan unsur unsur pembangunnya, menjelaskan tentang media gambar berseri, menyampaikan materi pembelajaran mengenai teks prosedur dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks prosedur, hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks prosedur. Setelah siswa paham, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Kemudian guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan pada siklus I, guru menanyakan tentang kesulitan siswa pada saat menulis teks prosedur pada siklus I, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan kali ini guru lebih menekankan struktur dan kebahasaan teks prosedur agar siswa dapat menghasilkan teks prosedur yang baik dan indah. Kemudian guru mengevaluasi teks prosedur hasil karya siswa. Guru menyiapkan media gambar berseri, siswa melihat contoh contoh gambar yang telah diperlihatkan oleh guru beserta contoh teks prosedur dari gambar tersebut. Guru meminta siswa menulis teks prosedur dengan tema bebas yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks prosedur.

Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Bawa pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur 78,21. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 25 siswa (89,29%) dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 28 orang siswa. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks prosedur menunjukkan hasil 78,21, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 29 siswa atau 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar

85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini, peneliti memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum baik dalam bersikap pada proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan menulis teks prosedur siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Observer melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan. Pada siklus II ini, dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Hasil analisis terhadap data hasil observasi perbaikan pembelajaran siklus kedua dapat diketahui, dari 28 orang siswa yang mengikuti proses perbaikan pembelajaran, yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 25 siswa atau 89,29%, dengan rata-rata nilai sebesar 78,21. Setelah peneliti dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya karena telah dinyatakan selesai dan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menulis teks prosedur siswa, dan kemampuan menulis teks prosedur siswa, diperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan indikator keberhasilan dalam PTK ini telah tercapai. Peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya berpengaruh pada meningkatnya kemampuan menulis teks prosedur di kelas, dan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan alat peraga gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Kemampuan menulis teks prosedur siswa pun selalu meningkat dari siklus awal sampai akhir. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dengan baik,

dan kemampuan menulis teks prosedur siswa mampu meningkat.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari tiga siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Ketuntasan		Blm Tuntas	
		Tuntas	%	Belum	%
Awal	58,93	10	35,71	18	64,29
Siklus I	68,57	17	60,71	11	39,29
Siklus II	78,21	25	89,29	3	10,71

Pembahasan

Gambaran awal kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata kemampuan menulis teks prosedur pada tahap pratindakan. Pada hasil kegiatan pratindakan tersebut dapat dilihat bahwa skor nilai rata-rata adalah 58,93 dengan penjelasan 10 siswa atau 35,71% dinyatakan tuntas dan 18 siswa atau 64,29% dinyatakan belum tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian. Gambaran keterampilan awal menulis teks prosedur siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis teks prosedur. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur, guru belum menggunakan strategi pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan menulis teks prosedur yang dilakukan siswa kurang memuaskan.

Penjelasan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dari 10 siswa (35,71%) pada studi awal, menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa atau 89,29%. Adapun peningkatan rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa pada setiap siklusnya, yaitu 58,93 pada studi awal, 68,57 pada siklus pertama, dan 78,21 pada siklus terakhir serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar dimana pada studi awal hanya 10 orang siswa (35,71%) menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa (89,29%).

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur siswa kelas XI-MIPA-2 SMA Negeri 1 Bondowoso Semeseter 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas XI-MIPA-2 selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar berseri menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut diantaranya adalah peserta didik menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 58,93 pada studi awal, 68,57 pada siklus pertama, dan 78,21 pada

siklus terakhir serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar dimana pada studi awal hanya 10 orang siswa (35,71%) menjadi 17 siswa (60,71%) pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 25 siswa (89,29%) pada siklus terakhir.

Saran

Bagi Peserta Didik

- a. Agar dalam mempelajari bahasa Indonesia selalu rajin, tekun dan sabar. Pengalaman pembelajaran dengan media gambar berseri sangat mempengaruhi peningkatan prestasi dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya.
- b. Hendaknya bisa memanfaatkan teknik peta alur pikir (*mind mapping*) dalam pembelajaran yang lebih lanjut karena tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk memanfaatkan teknik peta alur pikir (*mind mapping*) pada pelajaran yang lain.
- c. Hendaknya dapat menerapkan metode peta pikiran, metode tersebut tidak hanya dalam kegiatan menulis teks prosedur tetapi juga dalam kegiatan yang lain. Di samping itu, siswa hendaknya lebih banyak lagi membaca khususnya karya dan tulisan-tulisan lainnya agar termotivasi untuk menulis.

Bagi guru

- a. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan media gambar berseri sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya tentang menulis teks prosedur karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur.
- b. Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan penelitian dan mengikuti forum-forum ilmiah. Di samping itu, Guru hendaknya memperluas wawasan mengenai metode-metode yang kreatif dan inovatif serta menerapkannya dalam pembelajaran. Penerapan tersebut perlu memperhatikan minat serta motivasi siswa. Metode yang

dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks khususnya dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya adalah media gambar berseri.

Kepala sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya,

misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya. Di samping itu, kepala sekolah perlu memotivasi guru agar lebih memperluas wawasan mengenai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan mendukung guru untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arif S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basiran, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia XA untuk SMK/MAK/dan SMA/MA*. Yogyakarta: LP2IP.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSPSMP*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Djago Tarigan. 2008. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Indriana, Dina, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas Xkelompok wajib*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soclhan, T.W, dkk 2008. *Pendidikan Bahasa di SD*. Jakarta :Universitas Indonesia.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas trerbuka.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guruan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.